

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat secara luas serta mendorong tumbuhnya inovasi yang berdasarkan pada potensi dan kearifan lokal, serta berkontribusi terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat (Wati *et al.*, 2024). Di Desa Cibunar, Kabupaten Garut, terdapat salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang yaitu UMKM Hasna Rasa. Usaha ini bergerak dalam bidang olahan pangan tradisional, khususnya memproduksi agar-agar kering yang memiliki cita rasa manis yang digemari oleh seluruh kalangan masyarakat.

Optimalisasi peran UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal perlu didukung melalui strategi pemberdayaan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Strategi pemberdayaan menjadi penting karena tidak semua potensi lokal dapat berkembang secara optimal tanpa adanya arah, perencanaan, dan pengelolaan yang jelas. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Najmudin & Danang Sunyoto (2025) penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi melalui UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Selain berdampak pada aspek ekonomi, kegiatan pemberdayaan juga dapat memberikan dampak

sosial berupa meningkatnya kerja sama dan solidaritas antarwarga, serta menambahnya pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha dan memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan diperlukan sebagai upaya dalam mengarahkan proses pengembangan UMKM agar dapat memanfaatkan aset dan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Desa Cibunar memiliki sumber daya dan keterampilan masyarakat yang cukup besar, namun realita di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Mayoritas penduduk Desa Cibunar bekerja sebagai buruh, petani kecil, atau pekerja sampingan dengan pendapatan yang tidak menentu sehingga peluang kerja yang produktif masih sangat terbatas. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal melalui UMKM sehingga aset yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, minimnya fasilitas pendukung usaha seperti peralatan produksi, pemasaran, serta pelatihan kewirausahaan masih menjadi hambatan dalam perkembangan usaha masyarakat (Dede Hendra, Wawancara, 28 November 2025).

Keberadaan UMKM Hasna Rasa menjadi contoh nyata bagaimana aset lokal seperti keterampilan masyarakat, bahan baku lokal, dan jaringan sosial bisa dikembangkan menjadi usaha ekonomi yang produktif dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terutama para ibu rumah tangga

yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Keberadaan UMKM Hasna Rasa ini memberikan kontribusi dalam menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan perekonomian keluarga, serta mendorong hubungan sosial yang harmonis antar masyarakat. Namun di balik kondisi tersebut, UMKM Hasna Rasa masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, antara lain yaitu keterbatasan akses terhadap modal usaha dan penurunan pendapatan yang terjadi sejak pandemi Covid-19. Dengan demikian, hal ini menjadi relevan untuk mengkaji strategi pemberdayaan yang dapat memperkuat UMKM Hasna Rasa dalam menjalankan perannya sebagai penggerak perekonomian lokal di Desa Cibunar (Dede Hendra, Wawancara, 28 November 2025).

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tujuan pemberdayaan UMKM meliputi: (1) menciptakan struktur ekonomi nasional yang seimbang, tumbuh, dan berkeadilan; (2) mengembangkan kemampuan UMKM agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; serta (3) meningkatkan kontribusi UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Berbagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya diimplementasikan melalui pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berkontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi tingkat nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang meliputi berbagai bentuk aktivitas usaha dengan berskala kecil hingga

menengah yang dikelola oleh individu, kelompok, maupun lembaga usaha tertentu (Fatimah Hafni Simanjuntak & Nadra Syahira Putri, 2025). Strategi pemberdayaan ekonomi merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Strategi ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan keterampilan, penguatan struktur kelembagaan ekonomi masyarakat, memfasilitasi akses terhadap permodalan, serta pengembangan akses pemasaran yang berkelanjutan. Dengan melakukan strategi yang tepat, pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui peningkatan keterampilan, akses terhadap sumber daya, serta dukungan kelembagaan yang memadai, masyarakat tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah (Nurhayati *et al.*, 2023).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cibunar melalui UMKM Hasna Rasa berpotensi untuk dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi masyarakat secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemberdayaan yang mampu meningkatkan potensi-potensi lokal secara optimal. Dalam hal ini, pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* relevan untuk diterapkan dalam strategi pemberdayaan ekonomi. *Asset-Based Community Development (ABCD)* merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang didasarkan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Pendekatan ABCD memanfaatkan

seluruh sumber daya, keterampilan secara optimal, serta pengalaman masyarakat sebagai langkah utama untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek. Dalam pendekatan ABCD, masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan tidak dipandang sebagai kelompok yang rentan atau tidak berdaya, melainkan sebagai kelompok yang memiliki berbagai potensi dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, termasuk dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup sosial ekonomi mereka (Habib, 2021).

UMKM Hasna Rasa menjadi contoh nyata dari penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), dengan memanfaatkan aset-aset lokal tersebut, kegiatan ekonomi ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat memperkuat kemandirian ekonomi desa. Selain itu, penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) menunjukkan bahwa pemberdayaan yang didasarkan pada aset lokal mampu menciptakan keberlanjutan sosial dan ekonomi, karena berdasarkan pada potensi internal masyarakat yang terus dikembangkan dan dikelola secara mandiri.

Pandangan ini sejalan dengan teori strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019), menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan merupakan bentuk kegiatan dengan tujuan yang jelas dan terarah. Oleh karena itu, setiap proses pemberdayaan perlu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan strategi yang efektif agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ABCD berfokus pada

penggalan potensi dan aset lokal sebagai langkah awal pemberdayaan masyarakat, sedangkan teori strategi pemberdayaan menekankan langkah-langkah strategis dalam memperkuat kemampuan individu dan komunitas untuk mengelola aset dan potensi tersebut secara berkelanjutan. Keduanya berpadu dalam upaya menciptakan pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan, partisipasi aktif, serta kemandirian sosial masyarakat Desa Cibunar. Penelitian ini berfokus pada strategi pemberdayaan UMKM berdasarkan kondisi nyata dan kebutuhan pelaku usaha di Desa Cibunar. Penelitian ini tidak hanya melihat fenomena dari sisi modal dan pemasaran, tetapi juga melakukan pemetaan potensi serta aset lokal Desa Cibunar dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan hasil pemberdayaan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya merancang strategi pemberdayaan yang lebih tepat dan relevan. Sehingga hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai strategi pemberdayaan UMKM di Desa Cibunar, Kabupaten Garut, dengan judul penelitian **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Hasna Rasa (*Asset Based Community Development* di Desa Cibunar, Kabupaten Garut)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui UMKM Hasna Rasa (*Asset Based Community Development* di Cibunar, Kabupaten Garut).

Dari fokus di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa?
- 3) Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa.
- 3) Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan aset lokal UMKM Hasna Rasa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dalam pengembangan mata kuliah yang relevan. Adapun mata kuliah yang relevan meliputi mata kuliah Kewirausahaan, Pengembangan Ekonomi Umat, dan Teknik Pendampingan Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan akademik.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan ekonomi di Desa Cibunar, bagi pelaku UMKM Hasna Rasa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan landasan dalam menyusun strategi usaha yang lebih efektif, terutama dalam memanfaatkan potensi lokal dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan semangat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal, sehingga tercipta kolaborasi antara warga, pelaku usaha, dan pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi terhadap akademik, tetapi juga

memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini akan meneliti bagaimana perencanaan serta upaya kegiatan pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa dengan menggunakan teori strategi pemberdayaan. Strategi pemberdayaan merupakan unsur penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan suatu program, termasuk dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di suatu daerah.

Teori strategi pemberdayaan menurut Mardikanto & Soebiato (2019:168) mendefinisikan strategi dipandang sebagai suatu proses sekaligus hasil yang memiliki peran penting dalam penerapan dan pengawasan terhadap suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai keunggulan dalam persaingan guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, strategi pemberdayaan merupakan suatu rangkaian perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta pengendalian kegiatan guna meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Strategi tersebut diarahkan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu program yang dirancang untuk menetapkan dan mewujudkan tujuan organisasi atau kelompok serta menjalankan misi yang telah ditetapkan (Permana, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak hanya berhubungan dengan perumusan perencanaan, tetapi juga mencakup pelaksanaan kegiatan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, serta mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

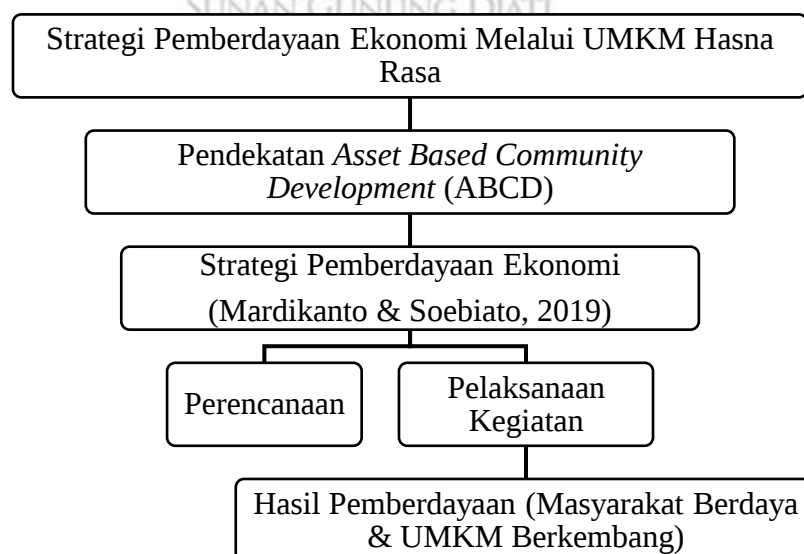
Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, strategi menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Strategi yang disusun dengan tepat dapat mendukung koordinasi antar pelaku untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta memastikan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya strategi, program pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan seluruh proses pelaksanaan agar tetap selaras dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, strategi berperan sebagai landasan dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Strategi yang tepat memungkinkan adanya keselarasan antara tujuan pemberdayaan dengan kondisi nyata masyarakat yang mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dalam konteks pengembangan UMKM, strategi menjadi alat untuk mengarahkan proses pemberdayaan agar mampu meningkatkan usaha, memperkuat

kemandirian ekonomi, serta memanfaatkan potensi dan aset lokal secara optimal.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang melandasi penelitian. Melalui kerangka konseptual ini, peneliti memetakan alur pemikiran yang menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Agar-Agar Kering Hasna Rasa dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* yang berfokus dalam pemanfaatan potensi dan aset lokal yang dimiliki masyarakat Desa Cibunar. Pendekatan ini kemudian diimplementasikan melalui strategi pemberdayaan ekonomi yang meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Seluruh proses tersebut diarahkan untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan, yang ditandai dengan meningkatnya keberdayaan masyarakat serta berkembangnya UMKM.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat di mana peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Hasna Rasa yang bertempat di Kampung Genteng Pacing, RW 03, RT 01, Dusun 2, Desa Cibunar, Kecamatan Cibat, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi tersebut merupakan tempat produksinya UMKM agar-agar kering Hasna Rasa. UMKM ini menjadi contoh nyata kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan sebuah perspektif yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena dalam kehidupan nyata (Umanailo, 2019). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang berfokus pada bagaimana realitas terbentuk melalui proses interaksi sosial. Paradigma ini memandang bahwa pengetahuan tidak dipandang sebagai sesuatu yang mutlak, melainkan terbentuk berdasarkan interaksi sosial yang dialami individu atau kelompok serta pengalaman langsung masyarakat. Paradigma konstruktivisme dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ini menekankan pada penggalian

potensi, kekuatan, dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sebagai landasan utama pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian merupakan langkah-langkah dan rancangan yang digunakan dalam suatu penelitian, penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis, ilmiah, objektif, dan memiliki nilai yang dapat dipertanggungjawabkan (Waruwu *et al.*, 2023). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan analisis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai makna dan proses dari suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji dan menganalisis secara komprehensif mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM agar-agar kering Hasna Rasa. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD) pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi pemberdayaan, permasalahan yang dihadapi, dan potensi lokal yang dimiliki. Dengan demikian, pendekatan kualitatif sangat relevan untuk mengkaji proses pemberdayaan di masyarakat serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* sebagai dasar dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD berorientasi pada peningkatan dan pemanfaatan aset dan potensi lokal yang sudah, baik berupa keterampilan, jaringan sosial, nilai budaya, dan sumber daya yang ada di masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, masyarakat juga mampu menciptakan peluang ekonomi, meningkatkan akses terhadap pendidikan, serta memperkuat jaringan sosial yang ada (Fajar, 2024).

Menurut Mathie & Cunningham (2010), ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada aset dan potensi masyarakat, serta mendorong pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pada intinya, ABCD adalah pendekatan yang mendorong warga dalam sebuah komunitas untuk melakukan perubahan atas kondisi mereka dengan memanfaatkan berbagai aset yang telah tersedia di lingkungan mereka.

Pendekatan ABCD juga menekankan bahwa perubahan dan kemajuan suatu komunitas berawal dari kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam mengenali dan memanfaatkan potensi yang telah mereka miliki untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan kemajuan yang berkelanjutan.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berbentuk informasi deskriptif berupa kata-kata, kalimat, atau deskripsi yang digunakan untuk menggambarkan kualitas, sifat, dan makna dari suatu fenomena yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis sebagai fokus utama dalam pengolahan dan penafsiran data (Wekke, 2019). Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai proses pemberdayaan dan tujuan dari kegiatan pemberdayaan UMKM Agar-agar Kering Hasna Rasa.

Sumber Data

1) Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara secara langsung di lokasi penelitian dengan Bapak Hendra, selaku Kepala Dusun 2 Desa Cibunar, serta para pelaku UMKM, yaitu Ibu Hasna selaku pemilik UMKM dan para pekerja dari UMKM tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder penelitian dikumpulkan dari berbagai dokumen yang memperkuat hasil temuan dari data primer. Data ini mencakup profil Desa Cibunar, data kependudukan dan ekonomi masyarakat, serta literatur akademik berupa buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

1.6.5 Informasi dan Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan atau subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sebagian individu dari populasi yang dianggap mampu mewakili kelompok yang diteliti dan dijasikan sebagai sumber data dalam penelitian (Jailani & Jeka, 2023). Melalui teknik ini, peneliti dapat menentukan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam strategi pemberdayaan melalui UMKM, informan yang dipilih dapat berupa pemilik usaha, pekerja, pemerintah desa, serta pihak lain yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek, perilaku, aktivitas, dan situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Seluruh aspek yang diamati dan didengar selama proses observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti apabila hal tersebut relevan dengan tema dan permasalahan yang diteliti. Observasi ini meliputi beberapa tahap, yaitu pengamatan secara umum terhadap hal-hal yang relevan dengan masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014). Observasi dilakukan di UMKM Hasna Rasa yang bertempat di Desa Cibunar, Dusun 2, Kampung Genteng Pacing, RW 03, RT 01, Kecamatan

Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat, untuk mengetahui proses perencanaan, upaya kegiatan pemberdayaan serta hasil dari pemberdayaan pada UMKM Hasna Rasa.

2) Wawancara

Menurut Black dan Champion (1976) dalam Fadhallah (2021), wawancara dipahami sebagai bentuk interaksi verbal (lisan) yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dari pihak yang diwawancarai. Wawancara tidak hanya berfokus pada jawaban singkat, namun berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap persepsi dan pengalaman informan. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan informan yang telah ditentukan sebagai sumber data penelitian, seperti Bapak Hendra sebagai Kepala Dusun 2 Desa Cibunar, Bu Hasna selaku pemilik UMKM Hasna Rasa, serta para pekerja. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta hasil dari strategi pemberdayaan ekonomi di UMKM Hasna Rasa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian melalui berbagai bentuk dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan yaitu dalam bentuk catatan, laporan, surat, buku, gambar (foto), atau dokumen resmi lain (Daruhadi & Sopiati, 2024). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil UMKM Hasna Rasa, struktur organisasi, foto kegiatan produksi agar-agar kering, serta dokumen pendukung terkait

pemberdayaan ekonomi masyarakat. Data tersebut membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa.

4) *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu forum diskusi yang dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui media daring dengan melibatkan beberapa peserta untuk bertukar pendapat, pengalaman, gagasan, serta informasi mengenai tema tertentu (Wijaya et al., 2023). Dalam penelitian ini, FGD dilaksanakan secara langsung bersama Bapak Hendra selaku Kepala Dusun 2 Desa Cibunar dan para pekerja di UMKM Hasna Rasa. Kegiatan diskusi tersebut dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait hasil dari kegiatan pemberdayaan ekonomi yang berlangsung di UMKM Hasna Rasa, khususnya mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha, pengalaman selama bekerja, serta manfaat yang dirasakan setelah ikut dalam aktivitas produksi UMKM. Melalui pelaksanaan FGD tersebut memperoleh berbagai informasi dan pengalaman langsung dari para peserta mengenai perkembangan usaha serta dampak keberadaan UMKM Hasna Rasa terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Cibunar.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kenyataan yang diamati di lapangan. Teknik triangulasi dipilih karena dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara lebih lengkap dan objektif. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan lain untuk menguji keabsahan data serta menggali kebenaran informasi yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, teknik triangulasi sumber adalah *cross check* data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain (Sugiyono dalam Nurfajriani *et al.*, 2024).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, interaktif, dan berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan sampai penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nurrisa *et al.*, 2025).

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memilih, memusatkan perhatian, meringkas data yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih terorganisir dan

difokuskan pada hal-hal penting (Nurrisa *et al.*, 2025). Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait strategi pemberdayaan ekonomi, potensi lokal, dan penerapan pendekatan ABCD sehingga data yang tersisa benar-benar relevan untuk menjawab fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap analisis data kualitatif setelah proses reduksi. Tahap ini bertujuan untuk menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, bagan, maupun matriks yang menggambarkan hubungan antar kategori atau tema yang ditemukan selama proses penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menggambarkan hasil temuan penelitian secara naratif mengenai strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan UMKM Hasna Rasa.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat menjawab fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah hubungan, kesamaan, serta perbedaan antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan benar-benar menggambarkan realitas pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Hasna Rasa.